

## HAKIKAT MANUSIA DAN KONSEP ISLAM TENTANG FITRAH DALAM ILMU PENDIDIKAN

Siti Zafira Qia<sup>1</sup>, Maulidya Rahma Aulia<sup>2</sup>, Rizka Amelia A.R<sup>3</sup>

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [szafiraq@gmail.com](mailto:szafiraq@gmail.com)

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,, [maulidyarahmaaulia3@gmail.com](mailto:maulidyarahmaaulia3@gmail.com)

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [rizkaameliaasmarrahman@gmail.com](mailto:rizkaameliaasmarrahman@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Hakikat manusia adalah kebenaran tentang manusia itu sendiri. Fitrah manusia diartikan sebagai potensi dasar yang ada sejak lahir dan merupakan kejadian yang suci. Fitrah ini juga mencakup potensi untuk memiliki agama, keimanan, dan berperilaku baik. Namun, Allah swt. juga memberikan fitrah negatif, yaitu hawa nafsu yang berasal dari godaan setan. Manusia memiliki beberapa dimensi fitrah yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu Aspek jasmaniah, Aspek nafsiyyah dan Aspek rūhiyyah. Hasil kajian yang dihasilkan yaitu memiliki hubungan erat dengan kehidupan untuk membentuk kepribadian manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah agar kita mengetahui konsep fitrah yang ada pada diri kita sebagai manusia dan bagaimana cara mengembangkan fitrah itu dengan kebaikan. Serta mengetahui apa tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini.

**Kata Kunci:** Manusia, hakikat, fitrah, akal.

### PENDAHULUAN

Fitrah manusia sebagai potensi, yang akan berkembang dengan baik apabila terjadi interaksi dengan dunia luar dalam bentuk yang positif. perkembangan potensi-potensi menjadi suatu bentuk kepribadian tertentu berlangsung menurut falsafah pandangan hidup dan nilai-nilainya sedang dihadirkan dalam proses pengembangannya, dan ia akan menjadi seperti yang dikehendaki oleh dasar dan tujuan dari sistem pendidikan tersebut. Falsafah pandangan hidup dan nilai-nilai yang diperlukan untuk itu bisa diketahui dengan memahami tujuan penciptaan dan tujuan hidup manusia.

Manusia adalah miniatur dari keajaiban alam ciptaan Allah SWT. Ada orang yang secara individual sangat menarik kepribadiannya dan dari kepribadian individual yang kuat dan mulia itu kemudian sukses secara sosial, menjadi orang yang terhormat dan dihormati oleh masyarakat. Di kehidupan bermasyarakat, seseorang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri.

Al-Qur'an menggambarkan tahapan-tahapan dan petunjuk mengenai manusia dimulai dari fase penciptaannya, seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Mukminun :12-

14 Yang kemudian kepribadian manusia ini diberikan wadah yaitu agama Islam. Menjadi seorang muslim sangatlah penting. Kita ingat bahwa manusia adalah ciptaan tuhan yang paling sempurna dan mulia di hadapan Allah SWT. Setiap orang harus menemukan dan mengembangkan kemampuan alaminya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik jasmani maupun rohani. Manusia harus pintar dan pandai dalam berbagai hal, namun juga harus memiliki kekuatan batin dan nilai-nilai yang baik, sehingga dapat membantu dirinya sendiri, orang lain, negaranya, dan seluruh negara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan pemeriksaan literatur yang ada dan studi deskriptif dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari artikel. Berbagai tulisan tentang topik tersebut, seperti jurnal dan artikel, juga membahas subjek tersebut untuk menjelaskan apa yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fitrah berarti potensi dasar manusia untuk melakukan hal yang benar dan mengabdikan kepada Allah swt. dan nurani adalah hasil dari keinginan manusia untuk melakukan yang benar dan yang baik dan yang benar. Terlepas dari hal tersebut, terlihat bahwa manusia diciptakan semata-mata untuk menyembah Allah SWT (Samsuri, 2020)

Manusia diciptakan oleh Allah SWT karena Allah SWT tidak pernah menjanjikan yang baik hanya kepada orang-orang yang percaya kepada Allah SWT saja. Manusia diberikan kehidupan di dunia ini oleh Allah. Ada yang disebut Fitrah di setiap hati, yang akan mengantarkan kita pada kesempurnaan. Jadi, menjadi jelas bagi kita bahwa semua manusia mempunyai kesempurnaan yang sama (Dalilah & Sya, 2022).

Manusia ditandai dengan dua motif dasar yang membedakannya dengan makhluk yang lain, yaitu motif hawa nafsu dan motif suci. Yang pertama, motif hawa nafsu adalah kecenderungan manusia melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Yang kedua, motif suci adalah kecenderungan manusia melakukan segala sesuatu hal yang baik (Siregar, 2017). Tergantung cara manusia mau mengembangkan fitrah dengan cara yang baik atau malah sebaliknya. Cara membedakan manusia dengan manusia lainnya yaitu terletak pada karakter, sikap dan akhlak pribadi masing-masing (Marlina et al., 2023).

Dalam Islam, menjadi seorang muslim sangatlah penting. Kita ingat bahwa manusia adalah ciptaan tuhan yang paling sempurna dan mulia di hadapan Tuhan.

Secara garis besar, Islam dianggap adalah agama fitrah, yang berarti agama yang memiliki relasi antara karakteristik manusia. Nilai-nilai dan hukum dalam agama dimana apakah memiliki kesesuaian dengan kecenderungan organik pada manusia. Secara jelas, agama ini saling terkait dengan serentetan tugas pada manusia, yakni beribadah dan menjalankan agama Allah. (Psikologi et al., n.d.)

Sesungguhnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT ke bumi ini sebagai hamba yang beribadah kepada-Nya sama rata dengan makhluk lain meskipun dengan metode

peribadatnya masing-masing. Di lain pihak manusia juga adalah puncak penciptaan yang diberi tugas mulia oleh Allah yang Maha Kuasa sebagai khalifah di muka bumi. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk yang terdiri dari dua komponen yaitu materi dan immateri jasmani dan rohani, maka konsepsi hendaknya (Mohammad Usman, Wasik, A Zainuddin, 2022)

Cara mengembangkan fitrah yaitu dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab penuh dalam menyelenggarakan pendidikan anak. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar, karena mereka pertama kali merasakan hal-hal baik dan buruk. Orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak sejak kecil. Keluarga membantu mengajarkan anak tentang agama dan membentuk karakternya untuk kehidupan yang baik. (Anggraini, 2022)

Melalui pendidikan juga memiliki keterkaitan dalam pengembangan fitrah manusia Pendidikan Islam harus bisa berkembang Mengembangkan seluruh potensi dasar manusia (fitrah), dengan fokus pada kemampuan psikis dan fisik. (Mohammad Muchlis, 2007)

Pendidikan bisa kita temui di sekolah, Di sekolah, guru dan siswa perlu bekerja sama dengan baik untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan cepat dan objektif (Sondakh & Sya, 2022).

## KESIMPULAN

Persepsi hakikat manusia menurut konsep pendidikan Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki segala potensi-potensi yang dikaruniakan sebaik mungkin tanpa ada yang terabaikan sedikit walapun. Potensi-potensi dasar fitrah manusia harus ditumbuh kembangkan secara optimal dan terdidu melalui proses pendidikan sepanjang hayat.

Manusia memperoleh kebebasan untuk berketetapan hati mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimilikinya. Sebagai khalifah dimuka bumi merupakan isyarat perlunya ditegakkan sikap moral atau etika dalam melaksanakan fungsi kekhalifahannya tersebut. Allah SWT telah memberikan seperangkat potensi (fitrah) kepada manusia yang meliputi aql, qalb, dan nafs agar manusia melaksanakan tugasnya.

## REFERENSI

- Anggraini, S. (2022). Pentingnya pendidikan anak usia dini kajian terhadap hadits Kullu mauludin yuladu alal fitrah. *Jurnal Golden Age*, 6(02), 553–557. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/6789%0Ahttp://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/6789/3086>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). *Problematika berbicara bahasa inggris pada anak sekolah dasar*. 1, 474–480.

- Marlina, M., Tasari, R., & Tasdiq, M. (2023). Konsep Kepribadian Seorang Muslimah Milenial Pada Era Revolusi Industri (Telaah Buku Amazing Stories). *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 2(2), 152–172.  
<https://doi.org/10.30599/jupin.v2i02.744>
- Mohammad Muchlis, S. (2007). Fitrah, Konsep dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam. *Tadrîs*, 2(2), 236–249.
- Mohammad Usman, Wasik, A Zainuddin. (2022). Fitrah Manusia dalam Pandangan Islam (Sebuah Kajian Konseptual berbasis al-Qur`an dan al-Hadits). *Ulumana : Jurnal Kajian Islam*, 8(2), 284–298.
- Psikologi, F., Sunan, U. I. N., Djati, G., & No, N. (n.d.). *HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM Isop Syafe'i*. 105.
- Samsuri, S. (2020). Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 85–100. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278>
- Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam. *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*, 14(2), 161–174.  
<http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/ihya/article/view/1734>
- Siregar, E. (2017). Hakikat manusia (tela'ah istilah manusia, al - qur' an, al-basyar, al-insan, bani-adam dan al-nas serta filsafat pendidikan islam). *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 20, 44–61.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- (Saryono, 2016)